

SKRIPSI

PENGARUH KEMUDAHAN, KEAMANAN DAN KETERSEDIAAN LAYANAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIGITAL

**(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin)**

VERENSIA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KEMUDAHAN, KEAMANAN DAN KETERSEDIAAN LAYANAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIGITAL

**(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin)**

disusun dan diajukan oleh :

VERENSIA

A021201035



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KEMUDAHAN, KEAMANAN DAN KETERSEDIAAN LAYANAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIGITAL

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

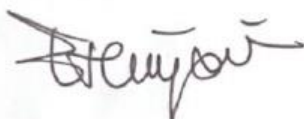
disusun dan diajukan oleh :

VERENSIA (A021201035)

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Erlina Pakki, S.E., MA
NIP. 195909111987112001

Pembimbing II



Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., Msi., WPPE., WMI., CRA., CBOA
NIP. 197209212006042001

**Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil
NIP. 197705102006041003

SKRIPSI

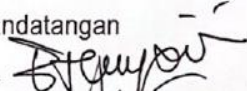
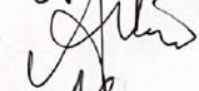
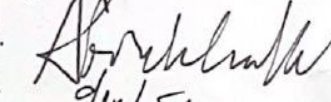
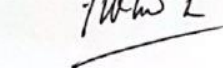
PENGARUH KEMUDAHAN, KEAMANAN, DAN KETERSEDIAAN LAYANAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIGITAL (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

Disusun dan diajukan oleh

VERENSIA
A021201035

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 28 Agustus 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tandatangan
1.	Dr. Erlina Pakki, S.E.,MA	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E.,M.Si.,WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA	Anggota	3. 
4.	Dr. Wahda, S.E.,M.Pd.,M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil

NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Verensia
Nim : A021201035
Departemen/ Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**PENGARUH KEMUDAHAN, KEAMANAN, DAN KETERSEDIAAN LAYANAN
TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QRIS
SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIGITAL**

(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 27).

Makassar, 1 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Verensia

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Layanan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan selama proses penyusunan skripsi ini. Namun, penyusunan skripsi ini dapat berhasil dilaksanakan dengan ketekunan dan semangat baik serta dukungan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi hingga terselesaikannya proposal ini. Terutama kepada:

1. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa memberikan kesehatan dan hikmat.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, dan seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
3. Terima kasih kepada kedua pembimbing, ibu Dr. Erlina Pakki, S.E.,MA dan ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si.,WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA., atas bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA dan Dr. Wahda, S.E.,M.Pd.,M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis berkuliah.
5. Terimakasih kepada seluruh dosen, staf, dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan dan ilmunya yang sangat berharga selama penulis menempuh studi hingga selesainya penelitian ini.
6. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk membantu mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terselesaikan hingga akhir dan baik.

7. Terimakasih kepada Gerald Halim sebagai pasangan saya yang senantiasa memberikan waktu dan tenaganya untuk menemani, membantu, menyemangati dan bertukar pikiran selama proses penyusunan skripsi.
8. Kepada Grup Offline (Feni dan Reni) yang senantiasa membantu dan menemani secara waktu, tenaga, informasi, dukungan, serta doa. Dan juga kepada Grup Kapurung yang menjadi tempat berbagi informasi, saling menyemangati, tempat membahas perkuliahan dan hal lucu.
9. Seluruh kerabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala jenis dukungan dan motivasi selama bekerja dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Jika ada kesalahan dalam penelitian ini, penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

Makassar, 1 Agustus 2024



Verensia

ABSTRAK

PENGARUH KEMUDAHAN, KEAMANAN, DAN KETERSEDIAAN LAYANAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIGITAL (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

Verensia

Erlina Pakki

Andi Ratna Sari Dewi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan, keamanan dan ketersediaan layanan terhadap minat mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin menggunakan metode pembayaran QRIS. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Adapun jumlah sampel yang digunakan sejumlah 333 mahasiswa yang menggunakan QRIS. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis linear berganda dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan, keamanan dan ketersediaan layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention terhadap mahasiswa di FEB Universitas Hasanuddin yang menggunakan QRIS.

Kata Kunci : Kemudahan, Keamanan, Ketersediaan Layanan, minat menggunakan, QRIS

ABSTRACT

THE EFFECT OF EASY, SECURITY, AND SERVICE AVAILABILITY TOWARDS STUDENTS INTEREST IN USING QRIS AS A DIGITAL PAYMENT METHOD

**(Study at Students of the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin
University)**

Verensia

Erlina Pakki

Andi Ratna Sari Dewi

This research aims to test and analyze the influence of convenience, security and service availability on the interest of FEB Hasanuddin University students using the QRIS payment method. The research method used is quantitative research. The data in this study is primary data in the form of questionnaires distributed to FEB Hasanuddin University students. The sampling method uses the purposive sampling method. As for the number of samples used, there were 333 students who used QRIS. The data analysis method used is descriptive analysis method and multiple linear analysis with SPSS 25 application. The results of this study show that the variables of ease, security and service availability have a positive and significant effect on behavioral intention towards students at FEB Hasanuddin University who use QRIS.

Keywords: Easy, Security, Service Availability, interest in using, QRIS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Era Digitalisasi	15
2.1.2 Digitalisasi Sistem Pembayaran	16
2.1.3 Financial Technology (Fintech).....	18
2.1.4 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	20
2.1.5 Technology Acceptance Model (TAM)	22
2.1.6 Kemudahan	24

2.1.7 Keamanan.....	25
2.1.8 Ketersediaan Layanan	26
2.1.9 Minat Menggunakan QRIS.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	37
3.1 Kerangka Konseptual.....	37
3.2 Pengembangan Hipotesis	39
BAB IV METODE PENELITIAN.....	40
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	40
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	41
4.3 Populasi dan Sampel.....	41
4.3.1 Populasi.....	41
4.3.2 Sampel	42
4.4 Jenis dan Sumber Data	44
4.4.1 Jenis Data.....	44
4.4.2 Sumber Data.....	44
4.5 Teknik Pengumpulan Data	45
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
4.7 Instrumen Penelitian	48
4.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
4.8.1 Uji Validitas.....	48

4.8.2 Uji Reliabilitas	49
4.10 Teknik Analisis Data	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
5.1 Karakteristik Responden.....	56
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	57
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	57
5.2 Analisis Deskriptif	58
5.2.1 Penentuan Range.....	58
5.2.2 Deskripsi Variabel Kemudahan (X1)	59
5.2.3 Deskripsi Variabel Keamanan (X2)	60
5.2.4 Deskripsi Variabel Ketersediaan Layanan (X3).....	61
5.2.5 Deskripsi Variabel Minat (Y)	62
5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	63
5.3.1 Uji Validitas.....	63
5.3.2 Uji Reliabilitas	64
5.4 Uji Asumsi Klasik.....	65
5.4.1 Uji Normalitas.....	65
5.4.2 Uji Multikolinearitas	66
5.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	67
5.5 Analisis Regresi Berganda	68

5.6 Pengujian Hipotesis	69
5.6.1 Uji Parsial (T).....	69
5.6.2 Uji Simultan (F).....	71
5.6.3 Koefisien Determinasi (R²)	72
5.7 Pembahasan	73
5.7.1 Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS	73
5.7.2 Pengaruh Keamanan terhadap Minat Menggunakan QRIS.....	75
5.7.3 Pengaruh Ketersediaan Layanan terhadap Minat Menggunakan QRIS.....	79
BAB VI PENUTUP.....	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran	83
6.3 Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Target dan Realisasi Pengguna QRIS.....	4
2.1	Penelitian Terdahulu.....	31
4.1	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tahun 2020-2023.....	41
4.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
4.3	Skala Likert.....	48
5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	57
5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	58
5.4	Tanggapan Responden Mengenai Kemudahan.....	59
5.5	Tanggapan Responden Mengenai Keamanan.....	60
5.6	Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Layanan.....	61
5.7	Tanggapan Responden Mengenai Minat.....	62
5.8	Hasil Uji Validitas.....	63
5.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	64
5.10	Hasil Uji Normalitas.....	65
5.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
5.12	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
5.13	Hasil Uji Analisa Regresi Berganda.....	68
5.14	Hasil Uji T.....	70
5.15	Hasil Uji F.....	71
5.16	Hasil Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Metode Pembayaran Yang Sering Digunakan Tahun 2023.....	5
1.2 Tingkat Adopsi dan Frekuensi Penggunaan QRIS.....	6
1.3 Metode Pembayaran Selain QRIS dan Frekuensi Penggunaannya....	7
3.1 Kerangka Konseptual.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi mengalami perkembangan dan peningkatan pesat seiring bertambahnya waktu. Kemajuan teknologi dari tahun ke tahun ditandai dari munculnya berbagai inovasi dan perubahan yang membantu dan mempermudah kehidupan dan pekerjaan manusia di segala aspek dan sistem. Salah satu inovasi perubahan dari kemajuan teknologi yang pesat ini adalah sistem pembayaran. Sistem pembayaran saat ini telah memasuki era digitalisasi. Digitalisasi sistem pembayaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan keamanan dalam melakukan transaksi pembayaran. Digitalisasi sistem pembayaran merujuk pada perubahan atau pergeseran metode pembayaran dari tunai ke non tunai atau lebih dikenal dengan pembayaran digital. Pemerintah Indonesia mengharapkan dengan upaya digitalisasi pembayaran ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penurunan inflasi karena digitalisasi pembayaran menciptakan proses jual-beli yang mudah dan cepat.

Dalam konteks pembayaran digital, Finansial Technology (FinTech) memegang peranan penting dalam meningkatkan kemudahan transaksi. Fintech merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang sedang berkembang pesat karena menggabungkan menggabungkan antara teknologi dan keuangan. Perkembangan Fintech di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat dan cepat ditandai dengan hadirnya e-wallet, uang elektronik, bank digital dan sebagainya.

Salah satu penerapan inovasi pembayaran digital berbasis fintech yang cukup populer adalah pembayaran dengan berbasis kode QR. Setelah popularitas pembayaran dengan kode QR, diterbitkan metode pembayaran yang lebih inovatif dari metode pembayaran kode QR sebelumnya yaitu QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Bank Indonesia meluncurkan QRIS bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia, sebagai standar untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, dan mobile banking. Peluncuran QRIS dimulai secara nasional dan resmi pada 1 Januari 2020 setelah melalui serangkaian uji coba dan evaluasi. Sehingga per 1 Januari 2020 Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia jasa layanan pembayaran digital untuk menerapkan dan menggunakan QRIS.

QRIS adalah standar kode QR yang dikembangkan dan diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. Menurut situs web resmi Bank Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai jenis kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan kode QR. Penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital telah mendorong digitalisasi sistem pembayaran yang terintegrasi melalui standarisasi kode QR untuk seluruh transaksi pembayaran (Saputri, 2020). Proses transaksi QRIS dilakukan melalui aplikasi pembayaran QR yang sudah ada. Beda dari kode QR sebelumnya dengan QRIS adalah bahwa QRIS memungkinkan kode QR discan melalui aplikasi pembayaran QR apa pun, bahkan jika kode tersebut disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berbeda. Dengan kata yang lebih sederhana atau dapat dipahami yaitu bahwa QRIS merupakan kode

QR yang di sudah dikembangkan dan dimodifikasi untuk menjadi suatu kode QR standar yang universal agar dapat digunakan oleh semua pihak dan individu.

Kemunculan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) menjadi trend yang menguntungkan bagi bisnis dan konsumen. Baik UMKM maupun masyarakat diharuskan untuk segera mengadopsi inovasi QRIS. Salah satu alasan Bank Indonesia mewajibkan penggunaan QRIS di seluruh PJSP berbasis QR Code adalah untuk menstandarisasi penggunaan QR Code sebagai sistem pembayaran, mendorong UMKM dan mempercepat inklusi keuangan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank Indonesia juga ingin menerapkan elemen keamanan dan perlindungan konsumen untuk melindungi masyarakat dari kejahatan di dunia digital (cybercrime) yang berkaitan dengan transaksi pembayaran digital. Ini lebih mudah dilakukan dengan QRIS karena penyedia layanan sistem pembayaran menggunakan satu kode QR untuk berbagai jenis aplikasi pembayaran digital. Praktik penggunaan QRIS di Indonesia terbilang cukup baik dan positif. Masa pengenalan dan edukasi QRIS terhadap masyarakat tidaklah cepat dan mudah. Namun tren perkembangan dan pengenalan QRIS berlangsung secara bersamaan dengan pandemi Covid 19. Kasus pertama covid 19 mulai masuk di Inonesia pada 2 Maret 2020. Beberapa perubahan yang terjadi akibat pandemi ini diantaranya yaitu perubahan kegiatan pendidikan belajar mengajar dari tatap muka menjadi *online meeting*, aktivitas pekerjaan menjadi *work from home*, transaksi jual beli menjadi *online* dan *digital*, interaksi sosial antar masyarakat terbatas, dan hal lainnya.

Fenomena pandemi covid 19 dan QRIS menjadi suatu hubungan yang saling terkait dan memiliki hubungan timbal balik. Kemunculan QRIS yang rentang waktunya tidak berselang lama dengan kemunculan pandemi covid 19 seringkali

menjadi kesalahpahaman bahwa QRIS diciptakan setelah pandemi dan karena alasan pandemi, tetapi faktanya bahwa QRIS telah diluncurkan sebelum pandemi berlangsung. Oleh karena itu dapat dikatakan pandemi Covid 19 menjadi salah satu faktor keadaan darurat yang mendorong proses perkembangan QRIS di Indonesia. Adaptasi terhadap dampak pandemi covid 19 ini telah membantu popularitas dan eksistensi QRIS sebagai inovasi metode pembayaran digital bahkan setelah status pandemi dinyatakan berakhir oleh pemerintah Indonesia. Tren perkembangan QRIS terus mengalami peningkatan positif selama masa pandemi hingga saat ini. Terutama saat masa-masa krisis akibat pandemi, QRIS mencatat pertumbuhan signifikan.

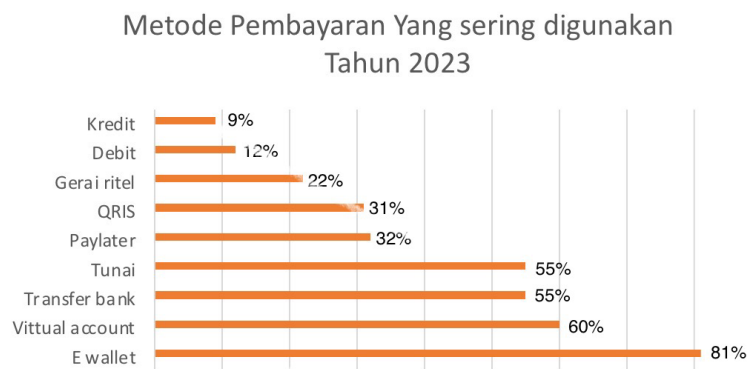
Tabel 1.1 Target dan Realisasi Pengguna QRIS

Wilayah	Total Pengguna 2022	Total Pengguna 2023	% Pencapaian Penambahan Pengguna	Target Pengguna 2023
Jawa	20.590.488	30.792.504	104,36%	30.366.171
Sumatera	4.755.340	8.123.253	102,43%	8.043.227
Sulampua	1.176.139	2.569.069	101,86%	2.543.628
Kalimantan	1.253.849	2.383.279	102,86%	2.351.824
Balinusra	979.788	1.709.744	102,04%	1.695.169
Total	28.755.604	45.577.849	103,56%	45.000.020

(Sumber : Bank Indonesia (BI) ; Laporan Perekonomian Indonesia 2023)

Menurut data dari Bank Indonesia (BI) dalam Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2023 bahwa pada triwulan IV 2023, jumlah pengguna QRIS mencapai 45,57 juta dan jumlah pemilik usaha (merchant) 30,41 juta yang didominasi UMKM. Jumlah ini merupakan capaian target realisasi QRIS oleh BI. Pengguna QRIS didominasi oleh penduduk Pulau Jawa dengan total 30,79 juta

pengguna yang menduduki 67% dari total pengguna QRIS keseluruhan yang ada di Indonesia, yaitu sebanyak 45,57 juta pengguna. Pencapaian target realisasi pengguna QRIS ini telah membuktikan keberhasilan dan eksistensi QRIS sebagai inovasi pembayaran digital. Namun, keberhasilan QRIS ini jika dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya masih dikatakan kalah secara persentase keseluruhan.



Gambar 1.1 Metode Pembayaran Yang Sering Digunakan Tahun 2023
(Sumber : *Digital Competitiveness Index 2023: Equitable Digital Nation, East Ventures (EV), 2023*)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa persentase penggunaan QRIS sebesar 31% masih lebih rendah dibandingkan oleh metode pembayaran lain dengan *e-wallet* mendominasi sebesar 81%. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti masyarakat yang kurang *update* terhadap teknologi dan informasi, masyarakat terlalu nyaman dan terbiasa terhadap metode pembayaran sebelumnya, lingkungan sosial, tidak adanya akses, kekhawatiran akan keamanan dan risiko, dan faktor lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa yang mendominasi penggunaan QRIS merupakan orang-orang yang melek teknologi merujuk pada generasi milenial dan gen z karena *update* terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Dalam hal ini, mahasiswa termasuk gen milenial dan gen z memegang peranan

penting tidak sekedar menjadi pengguna tetapi turut menjadi penyuar kepada masyarakat luas agar pengenalan dan pemanfaatan QRIS lebih optimal. Terutama bagi mahasiswa yang telah melalui pandemi Covid 19 dan telah mengamati perkembangan dari awal diluncurkannya QRIS hingga saat ini. Penggunaan QRIS sudah menjadi metode pembayaran digital yang populer di kalangan mahasiswa terutama pasca pandemi. Namun, tidak dapat dipungkiri penggunaan QRIS belum menjadi metode pembayaran digital utama bagi mahasiswa. Universitas Hasanuddin (UNHAS) merupakan kampus ternama di Kota Makassar terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang seharusnya menjadi pelopor terdepan mengimplementasikan QRIS dalam kehidupan sehari-hari baik di kampus maupun di luar kampus.

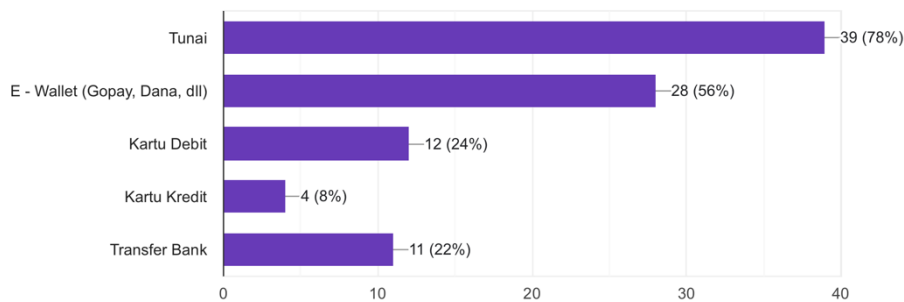


Gambar 1.2 Tingkat Adopsi dan Frekuensi Penggunaan QRIS
(Sumber: Kuesioner Pra Penelitian Tingkat Adopsi QRIS di Mahasiswa FEB UNHAS 2020-2023; diolah peneliti)

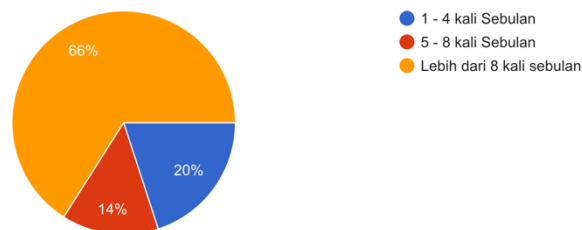
Berdasarkan data dari pra penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat adopsi penggunaan QRIS di mahasiswa FEB UNHAS yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan telah diisi sebanyak 50 mahasiswa dapat dilihat bahwa sebanyak 78% atau 39 mahasiswa pernah menggunakan tetapi masih ada 22% atau 11 mahasiswa yang tidak pernah menggunakan QRIS. Adapun untuk frekuensi penggunaan QRIS hanya mencapai 36% atau 18 mahasiswa yang

bertransaksi QRIS lebih dari 8 kali sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lebih banyak mahasiswa yang sudah pernah menggunakan QRIS namun frekuensi penggunaannya masih kurang.

Metode Pembayaran apa yang anda gunakan selain QRIS ?
50 jawaban



Seberapa sering anda menggunakan Metode Pembayaran selain QRIS ? (Tunai, E-Wallet, Transfer Bank, dll)
50 jawaban



Gambar 1.3 Metode Pembayaran selain QRIS dan Frekuensi Penggunaannya
(Sumber: Kuesioner Pra Penelitian Tingkat Adopsi QRIS di Mahasiswa FEB UNHAS 2020-2023; diolah peneliti)

Sedangkan untuk metode pembayaran yang digunakan mahasiswa selain QRIS berdasarkan data pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyaknya metode yang digunakan selain QRIS terutama metode tunai yang mencapai 78% atau sebesar 39 mahasiswa. Terlebih lagi jika dilihat dari data frekuensi penggunaan metode pembayaran selain QRIS, sebesar 66% atau 33 mahasiswa menggunakan metode selain QRIS lebih dari 8 kali sebulan yang jika dibandingkan dengan frekuensi penggunaan QRIS hanya 36% atau 18 mahasiswa. Perbandingan data ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering

menggunakan metode pembayaran selain QRIS seperti tunai, e wallet, transfer, dan lainnya.

Tingkat adopsi mahasiswa terhadap QRIS ditentukan oleh minat mahasiswa menggunakan. Semakin tinggi minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS maka semakin tinggi pula tingkat adopsi dan implementasi QRIS. Minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat dan menguji tiga variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS antara lain kemudahan, keamanan, dan ketersediaan layanan.

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat mudah dipahami (Davis,1989). Inovasi QRIS sebagai teknologi pembayaran digital yang memudahkan bagi pemilik usaha maupun pengguna. Kemudahan QRIS berupa mudah dipelajari, mudah digunakan, efektif serta efisien untuk digunakan dalam bertransaksi sehari-hari yang dirasakan oleh semua orang terutama mahasiswa sebagai generasi muda yang anti ribet dan mau yang serba instant dan cepat. Ketika mahasiswa merasa bahwa penggunaan QRIS mudah dan efektif serta efisien maka minat mahasiswa untuk memilih menggunakan QRIS akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) yaitu Technology Acceptance Model (TAM) yang menilai bahwa minat menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh kemudahan dan kebermanfaatan yang dirasakan pengguna. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmacandrani et al. (2023) bahwa kemudahan transaksi menggunakan QRIS memiliki pengaruh positif signifikan bahkan variabel kemudahan adalah variabel yang secara dominan mempengaruhi minat pengguna. Namun, terdapat juga penelitian serupa dengan hasil sedikit berbeda

yaitu bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Keamanan beriringan dengan kemudahan dan kecanggihan teknologi QRIS, semakin mudah digunakan harus semakin tinggi tingkat keamanannya. Keamanan menjadi faktor yang sangat perlu diperhatikan karena menyangkut hal pribadi dan data seseorang. Kumala et al (2020) menyatakan bahwa keamanan sebagai alasan yang dipertimbangkan seseorang sebelum menggunakan teknologi pembayaran. Terjaminnya keamanan saat bertransaksi dengan QRIS meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan QRIS. Keamanan dalam konteks penggunaan QRIS berarti bahwa pengguna dapat dengan aman melakukan transaksi pembayaran tanpa khawatir akan hambatan seperti transaksi gagal, kesalahan nominal transfer, saldo terpotong. Mahasiswa biasanya akan menggunakan QRIS apabila aplikasi pembayaran yang akan digunakan sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan menjamin keamanan bertransaksi. Biasanya kerahasiaan data pribadi diupayakan dengan memasang kode pin dan kata sandi akun serta perlunya kode One Time Password (OTP) saat hendak login ke aplikasi pembayaran. Banyaknya kekhawatiran yang muncul di kalangan mahasiswa jika ingin menggunakan QRIS adalah maraknya penipuan kode QR palsu, kegagalan transaksi dan rawannya pencurian data. Upaya pencegahan penipuan dan risiko terhadap transaksi QRIS akan meningkatkan minat penggunaan QRIS. Hasil dari penelitian dari (Putri dkk, 2022) menunjukkan bahwa kemudahan dan risiko keamanan memiliki pengaruh terhadap minat dan intensitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pasca pandemi, namun sebanyak 44% pengguna masih memiliki kekhawatiran jikalau QRIS mengalami kegagalan atau error saat transaksi.

Ketersediaan layanan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan minat bagi seseorang dalam memutuskan akan melakukan transaksi secara online atau tidak. Penerapan QRIS merupakan bentuk nyata ketersediaan layanan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi pembayaran. Ketersediaan layanan terhadap minat penggunaan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti akses teknologi, fitur aplikasi, dan akses merchant yang di mana indikator ini akan menghasilkan minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Akses teknologi berarti bahwa teknologi ini dapat diakses oleh mahasiswa melalui berbagai platform dan smartphone. Dapat dikatakan bahwa hampir semua mahasiswa pastinya sudah memiliki teknologi smartphone yang memiliki kamera sehingga mahasiswa seharusnya dapat dengan mudah menggunakan untuk transaksi keuangan, namun pada kenyataannya kebanyakan mahasiswa menggunakan untuk media sosial, hiburan dan komunikasi. Adapun untuk akses merchant, diketahui bahwa kebanyakan pemilik usaha/merchant yang mengadopsi QRIS untuk metode pembayaran didominasi oleh UMKM, termasuk kantin-kantin yang berada di dalam kampus. Hampir semua kantin di kampus sudah menggunakan QRIS, hal ini akan mendorong rasa ingin tahu dan minat mahasiswa menggunakan QRIS. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Azzahro & Estiningrum, 2021) bahwa ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi atau dalam hal ini yang dimaksud adalah ketersediaan layanan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Penelitiannya lainnya yang dilakukan oleh (Nazirah, 2022) juga mendukung bahwa ketersediaan fitur/layanan secara parsial berpengaruh terhadap minat pengguna. Penggunaan variabel ketersediaan layanan sejalan dan

didukung oleh teori *Unified Theori of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi berdasarkan empat konstruk atau faktor utama antara lain *Performance Expectancy* (Harapan Kinerja), *Effort Expectancy* (Harapan Usaha), *Social Influence* (Pengaruh Sosial), *Facilitating Conditions* (Kondisi Fasilitasi). Dalam hal ini, konstruk ke empat yang dimaksud kondisi yang memfasilitasi mengacu pada variabel ketersediaan layanan.

Peneliti membuat judul penelitian “Pengaruh Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Layanan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Metode Pembayaran Digital”. Peneliti melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor kemudahan, keamanan, dan ketersediaan layanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB UNHAS menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih update berhubung dengan pembaruan waktu penelitian yaitu pasca pandemi dimana pembayaran QRIS merupakan inovasi digitalisasi pembayaran yang tidak asing lagi serta penambahan variabel ketersediaan layanan yang masih kurang diangkat dan dikaji lebih dalam penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital ?

- 2) Apakah keamanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital ?
- 3) Apakah ketersediaan layanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap minat mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keamanan terhadap minat mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan layanan terhadap minat mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis

Menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS, seperti Kemudahan, Keamanan,

dan Ketersediaan Layanan serta berkontribusi pada perkembangan teori-teori terkait adopsi teknologi keuangan.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia layanan QRIS untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam produk atau layanan mereka, serta merancang solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar.

3) Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pemerintah atau lembaga pengatur untuk merancang regulasi yang mendorong perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi QRIS dalam sistem keuangannya, sehingga mendorong perkembangan teknologi keuangan dan membangun infrastruktur layanan yang baik agar dapat diakses yang lebih luas di masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai landasan teori dan tinjauan empirik yang memuat penelitian terdahulu.

BAB III KERANGKA PIKIR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan mengenai kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Era Digitalisasi

Era digitalisasi terdiri dari dua kata yaitu era dan digitalisasi. Era berarti masa/ waktu, dan digitalisasi berarti perubahan dari analog ke digital. Kata digitalisasi berasal dari bahasa Inggris *digitization*. Era digitalisasi adalah era dimana teknologi digital telah menjajaki seluruh aspek kehidupan (Setiawan, 2021 :1). Era digitalisasi merupakan era yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang begitu pesat. Era digitalisasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia mulai dari aspek komunikasi, informasi, pendidikan, pekerjaan, perekonomian serta banyak aspek lainnya. Era digitalisasi meluas dengan ditandai oleh peningkatan pesat penggunaan teknologi smartphone dan internet serta munculnya berbagai aplikasi ataupun platform digital seperti media sosial dan *e-commerce* (Setiawan, 2021 :2). Menurut Setiawan (2021) terjadinya era digitalisasi telah membawa dampak positif dan juga dampak negatif. Adapun beberapa dari dampak yang dihasilkan oleh era digitalisasi :

Dampak Positif:

- 1) Mempermudah dan mempercepat akses informasi dan komunikasi
- 2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi
- 3) Membuka peluang baru untuk bisnis

Dampak Negatif:

- 1) Kesenjangan dan tidak meratanya pemahaman dan adopsi digital oleh semua orang.
- 2) Munculnya berbagai tindakan kejahatan digital seperti cybercrime, hacker, dan lainnya.
- 3) Kecanduan dan ketergantungan teknologi

Adapun era digital di Indonesia mulai terjadi sejak tahun 2000 saat internet mulai hadir dan mengalami banyak perkembangan hingga saat tahun 2020 teknologi smartphone menjadi teknologi paling populer dan mendukung era digitalisasi. Bahkan dapat dikatakan penggunaan internet sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dilihat dari perkembangan jumlah pengguna internet yang terus meningkat pesat. Menurut data Statista, pada tahun 2023, terdapat 207,6 juta pengguna internet di Indonesia, yang setara dengan 74,7% dari total populasi.

2.1.2 Digitalisasi Sistem Pembayaran

Menurut Davenport dan Westerman (2018), digitalisasi pembayaran merupakan transformasi fundamental dalam cara transaksi keuangan dilakukan, yang mengarah pada penggunaan teknologi digital untuk menggantikan atau mengkomplementasi penggunaan uang tunai dengan metode elektronik. Menurut Undang-Undang No.23 tentang Bank Indonesia (Pasal I angka 6) sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Menurut Bank Indonesia (2023) sistem pembayaran adalah suatu sistem yang memuat aturan dan mekanisme untuk

mengatur pembayaran yang terjadi dalam kegiatan ekonomi berupa proses transaksi jual beli. Sistem pembayaran disediakan oleh lembaga keuangan atau penyelenggara jasa sistem pembayaran yang dapat berupa bank maupun non bank. Sistem pembayaran terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Sistem Pembayaran Tunai: Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan uang tunai, seperti uang kertas dan uang logam.
- 2) Sistem Pembayaran Non Tunai: Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan alat pembayaran selain uang tunai, seperti kartu debit, kartu kredit, transfer antar rekening, dan e-money.

Memasuki era digital, sistem pembayaran pun mengalami digitalisasi dimana perubahan yang cukup besar yaitu peralihan dari pembayaran tunai ke non tunai. Munculnya berbagai teknologi digital berupa alat pembayaran baru yang lebih mudah, cepat, dan aman. Hal ini mendorong digitalisasi sistem pembayaran yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi digital dan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Digitalisasi sistem pembayaran adalah peralihan ke sistem pembayaran yang berbasis teknologi digital. Digitalisasi sistem pembayaran bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembayaran (Sri Mulyati Tri Subari & Ascarya, 2003). Hadirnya sistem pembayaran digital tidak bertujuan untuk menghilangkan eksistensi uang tunai. Tetapi dengan adanya sistem pembayaran digital ini juga dapat meminimalisir terjadinya inflasi di negeri ini akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Bank Indonesia merupakan bank sentral di Republik Indonesia yang memiliki tugas dan wewenang untuk menetapkan kebijakan, mengatur melaksanakan, dan memberikan persetujuan, perizinan dan pengawasan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2021a). Bank

Indonesia berperan penting dalam menyediakan dan mengatur sistem pembayaran digital dan terus berinovasi untuk memaksimalkan sistem pembayaran digital, sehingga diharapkan akan tercipta cashless society (Latifah dkk., 2020).

2.1.3 Financial Technology (Fintech)

Kata Fintech merupakan singkatan dari financial technology. Menurut Cukier et al. (2016), fintech adalah "penggunaan teknologi yang telah berkembang untuk meningkatkan layanan dalam hal transaksi keuangan yang lebih baik, efektif, efisien, dan inovatif. Menurut Deloitte (2020), fintech adalah "industri yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk memperbaiki dan menyederhanakan layanan keuangan, termasuk transaksi pembayaran, manajemen keuangan pribadi, investasi, dan pinjaman." Inovasi dalam fintech tidak hanya menawarkan solusi yang lebih cepat dan lebih murah dibandingkan dengan tradisional, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan keuangan di mana pun dan kapan pun melalui perangkat mobile atau internet.

Salah satu faktor pemicu hadirnya Fintech karena perkembangan zaman dan teknologi yang pesat yang menuntut perubahan gaya hidup masyarakat yang cepat dan modern dan non tunai. Kehadiran Fintech mendorong proses digitlalisasi pembayaran. Definisi fintech yang dikemukakan dalam buku berjudul "Financial Technology" yang diterbitkan oleh Umsida Press, fintech diartikan sebagai hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat. Fintech ini bertujuan untuk keperluan finansial agar menjadi lebih praktis dan efektif. Kehadiran Fintech telah merevolusi

aspek keuangan dan membawa dampak signifikan dengan berbagai manfaat yang ditawarkan. Berikut beberapa manfaat kehadiran Fintech

- 1) Meningkatkan literasi keuangan masyarakat
- 2) Mempermudah layanan dan akses keuangan
- 3) Mendorong digitalisasi sistem pembayaran
- 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembayaran
- 5) Memudahkan akses pinjaman dengan modal rendah bagi UMKM
- 6) Meningkatkan Inklusi Keuangan
- 7) Hemat biaya transaksi

Implementasi Fintech di Indonesia diatur dan diregulasi oleh Bank Indonesia dalam dasar hukum (Sari & Novrianto, 2020) sebagai berikut :

- 1) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Proses Transaksi Pembayaran.
- 2) Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Jasa Keuangan Digital.
- 3) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

Perkembangan dan pertumbuhan Fintech di Indonesia pada sektor pembayaran dapat dikatakan cukup pesat dan cepat ditandai dengan hadirnya e-wallet, uang elektronik, dan bank digital. Salah satu penerapan inovasi pembayaran digital berbasis fintech yang paling populer saat ini adalah terciptanya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran digital menggunakan kode QR.

2.1.4 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau lebih sering disingkat dan disebut dengan QRIS merupakan salah satu inovasi terbaru dan populer dalam ranah sistem pembayaran digital dengan berbasis kode QR. QRIS (dibaca kris) adalah kode pembayaran dari penyatuan berbagai kode QR pembayaran yang disediakan oleh PJSP yang kemudian diintegrasikan oleh Bank Indonesia sebagai kode pembayaran nasional standard. Kehadiran QRIS sebagai bentuk komitmen Bank Indonesia untuk mendorong digitalisasi sistem pembayaran yang terintegrasi dan berstandard nasional guna meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2019). QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia meluncurkan QRIS bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia, sebagai standar untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, dan mobile banking. Peluncuran QRIS dimulai secara nasional dan resmi mulai 1 Januari 2020 setelah melalui serangkaian uji coba dan evaluasi. Sehingga per 1 Januari 2020 Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia jasa layanan pembayaran digital untuk menerapkan dan menggunakan QRIS. Peluncuran ini merupakan salah satu bagian dari Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. BI meluncurkan QRIS dengan mengusung tema “UNGGUL”. Tema ini diangkat sebagai representatif dari karakteristik QRIS, antara lain :

- 1) Universal : Satu untuk semua yaitu dapat digunakan oleh seluruh kalangan.
- 2) Gampang : Akses, syarat dan penggunaannya mudah
- 3) Untung : Efektif, efisien dan hemat biaya
- 4) Langsung : Proses transaksi pembayaran berlangsung cepat, lancar dan aman

QRIS memiliki 2 mode tampilan kode QR, yaitu Merchant Presented Mode (MPM) dan Customer Presented Mode (CPM) (Bank Indonesia, 2020a).

1) Merchant Presented Mode (MPM)

Pada mode ini kode QRIS yang disediakan dan ditunjukkan oleh merchant atau penjual sehingga pengguna hanya perlu melakukan scan pada QR Code yang telah disediakan. Merchant Presented Mode memiliki 2 bentuk tampilan, yaitu Statis dan Dinamis.

a. Statis

QR Code ditampilkan melalui stiker atau hasil cetak lain. QR Code yang sama digunakan untuk setiap transaksi pembayaran. QR Code belum mengandung nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga memerlukan input jumlah nominal.

b. Dinamis

QR Code ditampilkan melalui struk yang dicetak mesin EDC/ditampilkan pada monitor. QR Code yang berbeda dicetak untuk setiap transaksi pembayaran. QR Code telah mengandung nominal pembayaran yang akan dibayar.

2) Costumer Presented Mode (CPM)

Pada mode ini kode QRIS pengguna yang ditampilkan dan akan ditunjukkan kepada kasir di merchant yang kemudian akan di scan untuk memproses pembayaran (Bank Indonesia, 2020a). Mode ini dinilai masih belum terlalu efektif karena intergritasnya dikhawatirkan bisa merugikan konsumen.

Implementasi QRIS begitu membawa banyak kemudahan dan manfaat bagi penggunanya, berikut manfaat yang dirasakan oleh pengguna maupun merchant yang menggunakan QRIS :

- 1) Manfaat sebagai pengguna/konsumen
 - a. Transaksi pembayaran mudah, cepat dan praktis
 - b. Tidak perlu lagi membawa uang tunai
 - c. Merasa aman bertransaksi
 - d. Efektif dan efisien
 - e. Riwayat transaksi pengeluaran tercatat

- 2) Manfaat sebagai merchant
 - a. Peningkatan penjualan
 - b. Proses transaksi cepat
 - c. Terhindar dari resiko uang palsu
 - d. Tidak perlu menyediakan uang kembalian
 - e. Riwayat transaksi pemasukan yang otomatis tercatat
 - f. Terhindar dari resiko pencurian

Implementasi QRIS didominasi oleh generasi milenial sebagai penggunanya karena generasi milenial dikenal sebagai generasi yang update terhadap perkembangan teknologi dan cepat menguasai penggunaan teknologi smartphone. Untuk dapat menggunakan QRIS cukup mudah karena pengguna hanya perlu memiliki teknolog smartphone dengan fitur lensa kamera untuk mengscan dan juga memiliki aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik atau mobile banking yang memiliki fitur pembayaran QRIS.

2.1.5 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model atau yang disingkat TAM merupakan teori yang cukup populer dan banyak digunakan dalam menjelaskan mengenai penerimaan teknologi oleh seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi

minat dan tindakan yang akan dilakukan. Penggagas teori TAM adalah Davis (1989) dengan mengembangkan teori sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen & Fishbein (Hill et al., 1977). Menurut Jogiyanto (2007) Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Sedangkan menurut (Wibowo, 2008) Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi.

Menurut Davis (1989) bahwa teori TAM terdiri dari dua komponen utama yaitu manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang keduanya sangat berpengaruh terhadap minat untuk keputusan penggunaan. Kedua komponen ini, saling berhubungan dan berpengaruh terhadap minat dan keputusan penggunaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi, maka semakin besar pengguna akan berminat dan menggunakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu teori yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa jauh tingkat penerimaan teknologi dan minat menggunakannya.

Pada penelitian ini teori TAM digunakan untuk melakukan pendekatan terkait sistem pembayaran baru yang berbasis digital melalui pemanfaatan kode QR, yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS adalah inovasi sistem pembayaran digital bertujuan untuk mendorong digitalisasi sistem pembayaran yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh seluruh kalangan, terkhusus generasi milenial yang umumnya adalah pelajar dan mahasiswa

(Kurniawati et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dapat dianalisis dengan menggunakan teori TAM.

2.1.6 Kemudahan

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat mudah dipahami (Davis,1989). Menurut Jogiyanto (2007) mendefinisikan kemudahan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi yang jelas dan mudah akan membantu aktivitas. Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menggunakan suatu teknologi. Dengan kata lain, semakin mudah pengguna menggunakan suatu teknologi, semakin besar minat untuk mengadopsi dan menggunakannya secara terus menerus. Kemudahan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital mempengaruhi minat penggunaan. Inovasi QRIS sebagai teknologi pembayaran digital yang memudahkan bagi pemilik usaha maupun pengguna. Dengan adanya QRIS, pembayaran dapat terjadi secara cepat dan mudah hanya dengan memindai kode QR menggunakan smartphone. Semakin besar kemudahan penggunaan QRIS, maka semakin besar minat untuk menggunakannya. Hal ini mencakup sejumlah faktor, seperti kemudahan mengenal dan mempelajari, kemudahan akses dan penggunaan, kejelasan proses pembayaran, kecepatan transaksi, ketersediaan informasi yang memadai tentang cara menggunakan QRIS, dan tingkat kesederhanaan dalam melakukan transaksi. Memahami faktor kemudahan penggunaan dalam

penerimaan QRIS sangat penting untuk meningkatkan adopsi QRIS. Berikut beberapa indikator dari faktor kemudahan dalam penelitian ini :

- 1) Mudah untuk dipelajari
- 2) Mudah untuk digunakan
- 3) Efektif dan efisien
- 4) Fleksibel

2.1.7 Keamanan

Keamanan beriringan dengan kemudahan dan kecanggihan teknologi QRIS, semakin mudah digunakan harus semakin tinggi tingkat keamanannya. Menurut Davis (1989), keamanan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Keamanan mencakup keyakinan dan kepercayaan seseorang saat menggunakan suatu teknologi atau melakukan transaksi tanpa perlu merasa takut dan khawatir akan keamanan data dan transaksi yang dilakukan. Keamanan menjadi faktor yang sangat perlu diperhatikan karena menyangkut hal-hal pribadi seseorang. Kumala et al (2020) menyatakan bahwa keamanan sebagai alasan yang dipertimbangkan seseorang sebelum menggunakan teknologi pembayaran. Keamanan mencakup keyakinan bahwa informasi pengguna hanya dapat diakses oleh pengguna itu sendiri dan akan tetap terjaga serta tidak dapat dirusak oleh pihak lain (Venkatesh dkk., 2012). Keamanan merupakan sebagai suatu persepsi konsumen atau seseorang terhadap keamanan dalam melakukan berbagai macam transaksi melalui fintech termasuk QRIS. Persepsi keamanan bisa terjadi jika adanya ancaman dari pihak luar

ataupun oknum sehingga menjadi terciptanya keamanan jaringan, layanan yang baik dan terhindar dari penipuan (Aditya & Mahyuni, 2022).

Dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS, penting untuk memperhatikan faktor keamanannya. Beberapa bank yang akan mengimplementasikan sistem pembayaran berbasis QR Code menjamin keamanan transaksinya. Terjaminnya keamanan saat bertransaksi dengan QRIS meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan QRIS.

Beberapa indikator faktor keamanan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Jaminan keamanan
- 2) Kerahasiaan data pribadi
- 3) Penipuan
- 4) Resiko uang palsu

2.1.8 Ketersediaan Layanan

Menurut Poon (2017) dalam Iqbal et al. (2021) fitur / layanan merujuk pada fasilitas yang tersedia dalam/ oleh sistem keuangan. Fitur / layanan merupakan karakteristik dari penambahan fungsi dasar suatu produk. Dengan keberadaan dan kecanggihan adanya fitur / layanan dapat menjadi sebuah alasan bagi pengguna dalam memilih produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perusahaan yang menyediakan layanan jasa harus melakukan inovasi atau memperbaharui layanan produk yang ditawarkan kepada konsumen (Wibowo et al., 2015). Ketersediaan layanan merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan seseorang mampu memperoleh atau melakukan sesuatu . Dengan adanya ketersediaan layanan dan fitur dapat menjadi sebuah alasan bagi pengguna

dalam memilih untuk menggunakan suatu produk/hal yang ditawarkan. Dalam hal ini, produk yang ditawarkan adalah metode pembayaran QRIS.

Keberadaan merchant, teknologi dan jaringan yang baik dan tersedia menjadi alasan individu dapat menggunakan QRIS. Ketersediaan layanan QRIS di berbagai tempat dan kemudahan aksesnya dapat memengaruhi minat pengguna. Ketersediaan layanan ini merujuk pada salah satu teori yang dikenal dengan Teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) mengembangkan Teori UTAUT untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Teori UTAUT adalah sebuah model teoritis yang dikembangkan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Model ini mengintegrasikan faktor-faktor dari beberapa teori sebelumnya yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), dan model-model lain yang relevan. UTAUT mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi:

- 1) Performance Expectancy (Harapan Kinerja): Sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka.
- 2) Effort Expectancy (Harapan Usaha): Sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan mudah digunakan.
- 3) Social Influence (Pengaruh Sosial): Sejauh mana pengguna merasa tekanan sosial untuk menggunakan teknologi.

- 4) Facilitating Conditions (Kondisi Fasilitasi): Sejauh mana pengguna percaya bahwa kondisi dan sumber daya yang mendukung tersedia untuk mendukung penggunaan teknologi.

Dalam konteks Teori UTAUT, Facilitating Conditions (Kondisi Fasilitasi) dapat dijelaskan dengan mengacu pada konsep ketersediaan layanan. Ini mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi atau layanan tersedia untuk digunakan secara praktis dan efektif. Ketersediaan layanan dalam konteks UTAUT mencakup beberapa aspek penting:

- 1) Aksesibilitas: Pengguna percaya bahwa teknologi atau layanan tersebut dapat diakses dengan mudah dan efisien dari berbagai tempat dan platform yang relevan.
- 2) Fungsionalitas: Pengguna memiliki keyakinan bahwa teknologi atau layanan tersebut memiliki fitur dan fungsi yang memadai sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Ketersediaan Sumber Daya: Terdapatnya dukungan teknis, bantuan, dan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi atau layanan.
- 4) Kesiapan Organisasi: Pengguna merasa bahwa organisasi atau entitas yang menyediakan teknologi atau layanan telah menyiapkan infrastruktur dan kebijakan yang memfasilitasi penggunaan yang efektif.

Dalam konteks UTAUT, ketersediaan layanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan niat pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi. Persepsi pengguna tentang ketersediaan layanan tersebut akan mempengaruhi sejauh mana mereka bersedia untuk mengadopsi teknologi baru

atau menggunakan layanan tertentu. Ketersediaan layanan ini menggambarkan kemudahan akses dan dukungan yang diberikan kepada pengguna, yang merupakan faktor kritis dalam memahami adopsi teknologi atau layanan oleh individu atau organisasi. Berikut beberapa indikator ketersediaan layanan dari pihak pengguna / konsumen dalam penelitian ini :

- 1) Akses teknologi
- 2) Fitur aplikasi
- 3) Akses merchant
- 4) Akses jaringan
- 5) Fasilitas dan dukungan di kampus

2.1.9 Minat Menggunakan QRIS

Minat adalah suatu kecenderungan, ketertarikan ataupun keinginan seseorang untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu (David, 1989). Minat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau membeli (Sardiman, 1990). Minat adopsi penggunaan menggambarkan sejauh mana individu mau menggunakan sistem pembayaran QRIS (Saragih & Rikumahu, 2022). Ketika seseorang merasa metode pembayaran QRIS mudah, aman dan memiliki kemampuan untuk mengakses maka akan menimbulkan rasa minat dan dorongan untuk menggunakan QRIS.

Minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital merujuk pada ketertarikan dan kecenderungan mereka untuk mengadopsi QRIS sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi pembayaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam

menggunakan QRIS meliputi kemudahan penggunaan QRIS, keamanan penggunaan serta ketersediaan layanan.

Minat untuk menggunakan QRIS dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu:

Faktor internal:

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) Keterampilan
- 4) Kebiasaan

Faktor eksternal:

- 1) Kemudahan
- 2) Manfaat
- 3) Keamanan
- 4) Promosi
- 5) Ketersediaan layanan dan kebijakan pemerintah

Hasil penelitian oleh Desvronita (2021) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, kemudahan, dan sikap pengguna memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Surakarta dan juga penelitian oleh Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan, manfaat, dan keamanan QRIS berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta untuk menggunakan QRIS. Serta penelitian oleh Azzahroo & Estriningrum (2021) menunjukkan ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat sebagai variabel dependen dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Minat menggunakan
- 2) Transaksi berulang
- 3) Kecenderungan untuk menggunakan

4) Minat untuk merekomendasikan

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estriningrum (2021)	Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran	Metode Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Ekspektasi usaha dan pengaruh sosial bukanlah prediktor signifikan yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS .
2	Kartika Sukmawati dan Dionysia Kowanda (2022)	Keputusan Penggunaan E Wallet Gopay berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan ewallet Gopay sedangkan variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan e wallet Gopay.

Lanjutan Tabel 2.1

3	Novianti Indah Putri, Dkk (2022)	Minat penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi	Metode Kuantitatif	Hasil kuesioner yang diambil dari 90 responden yang pernah menggunakan QRIS, persepsi manfaat, kemudahan dan risiko memiliki pengaruh terhadap minat dan intensitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pasca pandemi. Namun sebanyak 44,4% pengguna masih memiliki kekhawatiran bila QRIS tidak berfungsi dengan baik ketika melakukan pembayaran.
4	Ulfa Nazirah (2022)	Pengaruh Ketersediaan Fitur dan Persepsi Risiko terhadap Minat Nasabah menggunakan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia kantor Cabang Pembantu	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketersediaan fitur berpengaruh dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan Mobile Banking. Sedangkan secara simultan ketersediaan fitur dan persepsi risiko berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.1

		Ulee Kareng		secara bersama-sama terhadap minat nasabah menggunakan Mobile Banking.
5	BQ. Elok Nirwana (2021)	Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Keamanan, Kemudahan dan Ketersediaan Fitur terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank NTB Syariah untuk Pembayaran Online Shop	Metode Kuantitatif dengan Pendekatan Deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian, bahwa variabel kepercayaan (X1), keamanan (X2), kemudahan (X3) dan ketersediaan fitur (X4) masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat menggunakan mobile banking (Y).
6	Sariah dan Indra (2024)	Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan Qris Bsi Mobile. Selanjutnya, variabel manfaat, keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan

Lanjutan Tabel 2.1

				terhadap keputusan penggunaan Qris Bsi Mobile. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan untuk menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.
7	Nesha Nenandha Hendriyawan dan Sekar Mayangsari (2022)	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, dan Risiko terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital pada Mahasiswa Akuntansi	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan.
8	Rizal Syahri Alfani dan Kurnia Rina Ariani (2023)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko dan Kepercayaan terhadap	Metode Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, risiko dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan

Lanjutan Tabel 2.1

		Keputusan menggunakan Uang Elektronik QRIS		terhadap keputusan untuk menggunakan uang elektronik QRIS. Kemudahan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan untuk menggunakan uang elektronik QRIS .
9	Neni Rachmacandrani, dkk (2023)	The Effect of Information Quality, System Quality, Ease of Use on User Satisfaction's QRIS in SME's	Quantitative Method	The results of the study found information quality did not significantly influence QRIS user satisfaction. Then, system quality and ease of transaction have positive and significant effect on satisfaction. Ease of transaction is the most dominant variable affecting user satisfaction.
10	Musa F. Silaen, dkk (2021)	Effect Analysis of Benefit Perception, Ease Perception, Security and Risk Perception of Merchant Interest in Using QRIS	Quantitative Method	The result showed that benefit perception has no significant effect on merchant interest using QRIS, the easy perception has no significant effect on merchant interest using QRIS, the security

Lanjutan Tabel 2.1

				has significant effect on merchant interest of using QRIS and risk perception has significant effect on merchant interest using QRIS.
--	--	--	--	---

Sumber : diolah peneliti 2024